

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA
DENGAN MINAT MEMBACA PADA SISWA-SISWI SMA
SWASTA ST. YOSEPH MEDAN XII(IPA-IPS)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**



**Oleh:
DETANIA NATASYA TARIGAN
12 860 0309**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN MINAT MEMBACA PADA SISWA-SISWI SMA SWASTA ST. YOSEPH MEDAN XII (IPA-IPS).

NAMA MAHASISWA : DETANIA NATASYA TARIGAN

NO. STAMBUK : 12.860.0309

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Pembimbing II

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus:

15 Juni 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

15 Juni 2017



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN
(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

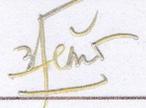
1. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi. M.Si
2. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
4. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN









LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Juni 2017



Detania Natasya Tarigan

12.860.0309

ABSTRACT

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGANMINAT MEMBACA PADA SISWA-SISWI SMA SWASTA ST.YOSEPH MEDAN XII (IPA-IPS)

Oleh:

DETANIA NATASYA TARIGAN

NPM: 12.860.0309

The aim of this research is to know about the relationship between economic and social status with the reading ability for the 60 students of SMA ST. Yoseph Medan. The subject of research technique used the random sampling this research used two scales as a measure, first is parents economic status and the second is their readability status. The firs subject was created by the reseakcher by used the likert scale based on Talcon's Parsons aspects (Taufik Rahman:2008) and (Abdusyani, 2008). The readability scale based on Sinambela (Sandjaja, 2005), Liliawati (Sandjaja, 2005) (Eliot and friend in Sugiarto: 2000). Economic social status $r_{bt} = 0,852$ which is $R_{xy} = 0,547$; $p < 0,050$. consist 30 items, and the readability status consist of 42 items. The result of the research used the "r corelasiun" between parents social economic and the readability status, which is and it founds $R^2 = 0,299$ or 29.9%. This research showed that parents social economic status with the reability students is 29,9%.

Key words : Parents economic status, students readability

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN MINAT MEMBACA PADA SISWA-SISWI SMA SWASTA ST. YOSEPH MEDANXII (IPA-IPS)

Oleh:

DETANIA NATASYA TARIGAN

NPM: 12.860.0309

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan minat membaca pada siswa-siswi SMA Swasta ST. Yoseph Medan yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu Skala Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Skala Minat Membaca. Skala Status Sosial Ekonomi Orangtua disusun sendiri oleh peneliti dalam bentuk Skala Likert berdasarkan aspek-aspek menurut Talcon Parsons (dalam Taufik Rahman: 2008) dan (Abdulsyani, 2008). dan Skala Minat Membaca berdasarkan aspek-aspek dalam Sinambela (Sandjaja, 2005), Liliawati (Sandjaja, 2005) (Eliot dkk dalam Sugiarto:2000). Skala Status Sosial Ekonomi Orangtua $r_{bt}=0.852$ yang terdiri dari 30 aitem, sedangkan Skala Minat Membaca $r_{bt}= 0.920$ yang terdiri dari 42 item. Hasil penelitian menggunakan Korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan minat membaca, dimana $R_{xy} = 0,547$; $p < 0,050$. Dimana didapat $R^2= 0,299$ atau 29.9%. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat membaca sebesar 29.9%.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi Orangtua, Minat Membaca

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang telah senantiasa memberikan AnugerahNya berupa kesehatan, kesabaran, ketekunan, dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN MINAT MEMBACA PADA SISWA-SISWI SMA SWASTA ST.YOSEPH MEDAN”.

Peneliti sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti.

Pada penyusunan Skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun secara non material. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S-1 pada jurusan Psikologi.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab peneliti sadar tanpa bantuan tersebut, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itulah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada dalam setiap perjalanan hidup peneliti dengan segala karunia dan perlindungan-Nya, peneliti diberikan

kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan juga peneliti dapat merasakan hidup yang indah didalam nama Tuhan Yesus Kristus yang Maha Pengasih.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi. M.Si, selaku ketua sidang, terima kasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Andy Chandra, S.Psi. M.Psi, selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi bagi saya dalam menggali potensi diri serta dengan sabar membimbing, mengingatkan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Babby Hasmayni S.Psi. M.Si, selaku sekretaris pada persidangan ini, terima kasih telah membantu jalannya persidangan dan mencatat semua berita acara pada persidangan ini.
7. Sekolah SMA Swasta Santo Yoseph Medan, Ibu Kepala Sekolah SMA Swasta Santo Yoseph Medan Sr. Frederika Sijabat, SCMM, S.Pd, yang telah bersedia membantu saya dengan ikhlas serta berpartisipasi hingga penelitian ini selesai

8. Mamak tercinta, Samaida Bakara S.Pd dan Bapak tercinta, Merihta Tarigan S.Pd (+) yang selalu menyayangi dan mendoakan peneliti dengan tulus dan ikhlas, memberikan semangat dan motivasi baik moril ataupun materil yang tak terhingga dan menjadi sosok orangtua sempurna dimata peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kakak tersayang, Igri Natasya Tarigan M.Si yang selalu memberikan waktu berharga dalam hidupnya, hanya untuk meringankan, memudahkan terselesaikannya skripsi ini.
10. Buat sahabat spesialku, yang selalu mendampingi dan selalu memberikan semangat dan motivasi disaat suka maupun duka, Weni Mulyantari. Terima kasih.
11. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi, Biro Psikologi UMA dan para dosen yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada kami.

Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan. Amin.

Medan, 15 Juni 2017

Peneliti

Detania Natasya Tarigan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	I
PENGESAHAN	II
PERNYATAAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA UCAPAN TERIMA KASIH	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK	XV
ABSTRACT	XVI
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Minat	
1. Pengertian Minat	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	15
B. Membaca	
1. Pengertian Membaca	16
2. Jenis-jenis Membaca	19
3. Ciri-ciri Membaca	20
4. Aspek-aspek Membaca	21
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca	22
6. Faktor-faktor yang Menghambat Membaca	25
7. Kesiapan Membaca	31
C. Minat Membaca	
1. Pengertian Minat Membaca	34
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca	36

	3. Faktor-faktor yang Menghambat Minat Membaca	40
	4. Ciri-ciri Minat Membaca.....	41
	5. Aspek-aspek Minat Membaca.....	43
	D. Status Sosial Ekonomi Orangtua	
	1. Pengertian Status Sosial Ekonomi	44
	2. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi	49
	3. Aspek-aspek Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	53
	4. Faktor Penghambat Status Sosial Ekonomi Orangtua ...	55
	E. Hubungan Minat Membaca dengan Status Sosial Ekonomi	57
	F. Kerangka Konseptual	60
	G. Hipotesis	61
BAB	III. METODE PENELITIAN	
	A. Tipe Penelitian.....	62
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	62
	C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	62
	D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	63
	E. Teknik Pengumpulan Data	65
	F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	68
	G. Teknik Analisis Data	71
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan Penelitian	72
	B. Persiapan Penelitian	74
	1. Persiapan Administrasi.....	74
	2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	75
	C. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	79
	1. Pelaksanaan Uji Coba	79
	D. Hasil Uji Coba.....	80
	1. Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua	80
	2. Angket Minat Membaca	81
	E. Pelaksanaan Penelitian	82
	F. Analisis Data dan Hasil Penelitian	83
	1. Uji Asumsi	83
	a. Uji Normalitas Sebaran	83
	b. Uji Linieritas Hubungan	84
	2. Hasil Perhitungan Korelasi r Product Moment	85
	3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .	86
	a. Mean Hipotetik	86
	b. Mean Empirik	87
	G. Pembahasan	89

BAB

V. PENUTUP

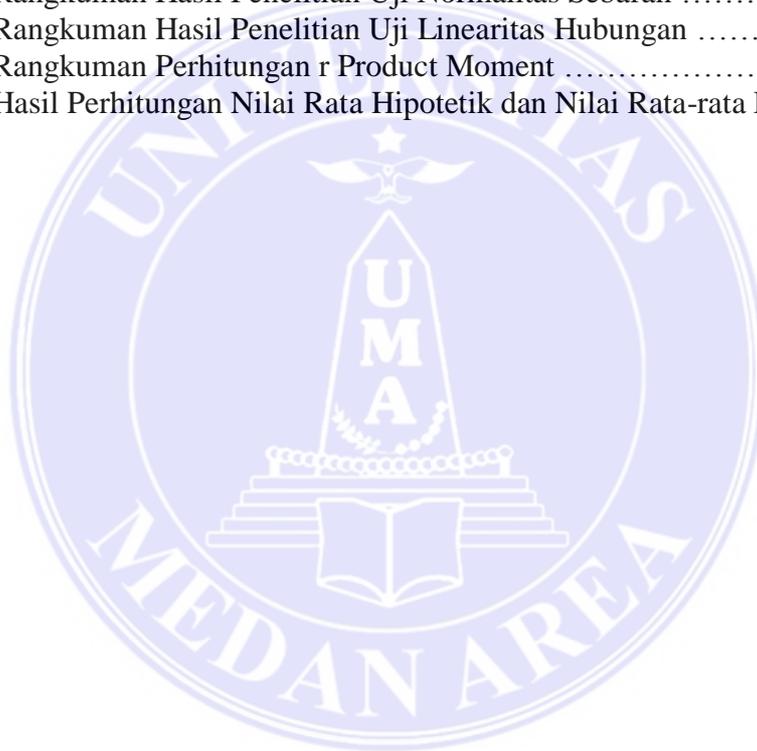
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
C. Daftar Pustaka.....	95



DAFTAR TABEL

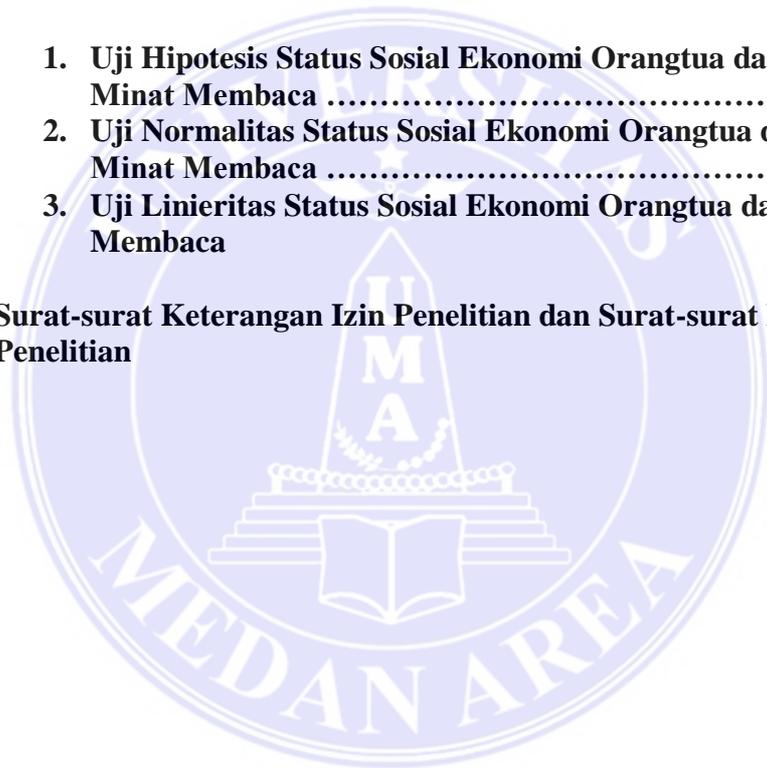
TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Status Sosial Ekonomi Orangtua Sebelum Penelitian
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Minat Membaca Sebelum Penelitian
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Status Sosial Ekonomi Orangtua Setelah Penelitian
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Minat Membaca Setelah Penelitian
5. Rangkuman Hasil Penelitian Uji Normalitas Sebaran
6. Rangkuman Hasil Penelitian Uji Linearitas Hubungan
7. Rangkuman Perhitungan r Product Moment
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Skala Penelitian
- 1. Skala Status Sosial Ekonomi Orangtua
- 2. Skala Minat Membaca
- B. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala
- 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Status Sosial
 Ekonomi Orangtua
- 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Minat Membaca ...
- C. Hasil Penelitian
- 1. Uji Hipotesis Status Sosial Ekonomi Orangtua dan
 Minat Membaca
- 2. Uji Normalitas Status Sosial Ekonomi Orangtua dan
 Minat Membaca
- 3. Uji Linieritas Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Minat
 Membaca
- D. Surat-surat Keterangan Izin Penelitian dan Surat-surat Bukti
 Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Dalam berbahasa orang mau berpikir dan menggunakan perasaan yang jernih, maka akan tercipta komunikasi yang jelas, sehingga dapat menghindarkan dari terjadinya kesalahpahaman antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif dan reseptif. Dikatakan *aktif*, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan *reseptif*, karena sipembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Anak-anak harus diajari sejak dini dengan melalui proses mengkondisikan secara halus untuk akrab dan kemudian terbiasa dengan kegiatan membaca.

Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar. Belajar selalu identik dengan kegiatan membaca karena dengan membaca akan bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang.

Pendidikan tanpa membaca bagaikan raga tanpa ruh. “Fenomenanya” “pengangguran intelektual” tidak akan terjadi apabila masyarakat memiliki semangat membaca yang membara. Di Indonesia masih terdapat fenomena “pengangguran intelektual” karena minat membaca masyarakatnya masih dikatakan rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement (IEA)* pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Indeks kualitas sumber daya manusia (*Human Development Index/HDI*) di Indonesia juga rendah. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh UNDP pada tahun 2005 bahwa HDI Indonesia menempati peringkat 117 dari 175 negara”.

“Fenomena di Indonesia rendahnya minat baca disebabkan karena kebiasaan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu faktor *determinisme*

genetic, yakni warisan orangtua. Seseorang yang gemar membaca dibesarkan dari lingkungan yang cinta membaca akan mempengaruhi seseorang untuk mendekatkan diri pada bacaan, jadi seseorang tidak suka membaca karena memang sejak kecil dibesarkan oleh orangtua yang tidak pernah mendekatkan dirinya pada bacaan”.

Di negara maju, seperti Jepang, budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang telah menjadi kebutuhan bagi masyarakatnya. “*Ibarat sandang, pangan dan papan*”, membaca merupakan bagian dari kehidupan mereka tiap harinya. Sajidiman Surjohadiprojo (1995), sebagai duta besar Jepang mengatakan bahwa yang paling membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa Jepang adalah kemampuan adaptifnya, termasuk kemampuan membaca dan mempelajari budaya bangsa lain. Di Jepang tidak akan ditemukan individu-individu untuk melamun dan mengobrol di kereta api bawah tanah, kegiatan mereka kalau tidak tidur tentu membaca.

Sistem pembelajaran di Indonesia telah membuat siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru mengajar di kelas dari pada mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di sekolah dengan membaca buku sebanyak-banyaknya. Misalnya, PR yang diberikan oleh guru, kebanyakan PR tersebut berbentuk mengerjakan soal-soal di buku paket atau LKS. Berarti hanya melanjutkan tugas dan soal yang belum selesai dikerjakan di sekolah. Sebaiknya PR yang diberikan lebih berbentuk sebuah proyek yang menyenangkan, dimana anak dituntut untuk banyak membaca dari berbagai literature. Wawasan mereka lebih berkembang sehingga perlahan akan terbina iklim membaca. Membaca bukan

dianggap sebagai hal yang membosankan dan tidak menarik, melainkan sebagai hal menyenangkan bagi siswa.

Di beberapa negara maju, siswa SMA berkewajiban menamatkan buku bacaan dengan jumlah tertentu sebelum mereka lulus sekolah. Seperti data yang terdapat di salah satu banner di rumah puisi milik sastrawan nasional, Taufik Ismail, bahwa di Jerman, Perancis dan Belanda mewajibkan siswanya harus menamatkan hingga (22-32) judul buku (1966-1975), di Jepang 15 judul buku (1969-1972), di Malaysia 6 judul Buku (1976-1980), Singapura 6 judul buku (1982-1983), di Thailand 5 judul buku (1986-1991), sedangkan di Indonesia sejak tahun (1950-1997) nol buku atau tidak ada kewajiban untuk menamatkan satu judul buku pun. Kondisi ini masih berlangsung hingga sekarang.

Kepedulian pemerintah dalam sistem pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa itu sendiri. Jepang yang pada tahun 1945 dibom oleh sekutu hingga dua kotanya hancur luluh, untuk bangkit pertama kali yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan para guru. Karena Jepang yakin, bahwa mereka akan dapat bangkit dan kembali menjadi salah satu Negara terkemuka di dunia adalah melalui kepeduliannya dengan pendidikan. *Faktor yang kedua*, adanya teknologi dan berbagai tempat hiburan, permainan (*game*) yang makin canggih dan variatif serta tayangan televisi yang semakin menarik, telah mengalihkan perhatian anak dari buku. Tempat hiburan yang makin banyak didirikan juga membuat anak-anak lebih banyak meluangkan waktu ke tempat hiburan daripada membaca buku. *Faktor yang ketiga*, suasana nyaman di perpustakaan akan menarik perhatian siswa. Jumlah perpustakaan

umum masih tergolong sedikit dan koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah cenderung terbatas. Letak perpustakaan di sekolah-sekolah kebanyakan di pojok, gelap, berdebu, susunan buku kurang menarik, tempatnya juga tidak nyaman, sehingga di mata siswa, perpustakaan bukanlah tempat yang menarik untuk di kunjungi. Maka wajarlah jika minat membaca bangsa ini rendah.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan yang mengatur hal ini terutama pihak yang terkait seperti Departemen Pendidikan, belum memiliki kebijakan yang mampu membuat bangsa ini merasa perlu membaca. *Faktor yang keempat* ialah, sifat malas yang merajalela. Lingkungan saat ini sudah sangat modern dan tidak dengan sendirinya sebagai manusia dapat dikatakan menjadi modern, karena seseorang dapat dikatakan modern kalau dapat merubah perilaku dan pola pikir. Ciri-ciri manusia modern adalah jika individu tersebut mau membuka diri terhadap pengalaman baru, inovasi dan perubahan, bukan hanya sekedar malas-malasan.

Menurut Suherman, M.Psi, dalam bukunya “Bacalah! Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Mahaguru Peradaban” bahwa di negara maju, misalnya Amerika Serikat dan Jepang, setiap individu memiliki waktu baca khusus dalam sehari. Rata-rata kebiasaan mereka menghabiskan waktu untuk membaca mencapai delapan jam sehari. Sementara di negara berkembang, termasuk Indonesia, hanya dua jam setiap harinya. Mereka cenderung memilih untuk bersantai main *game*, bermalas-malasan menonton televisi atau pergi jalan-jalan ke mall atau tempat hiburan lainnya. *Faktor yang kelima*, minimnya sarana untuk memperoleh bacaan juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat

Indonesia. Jika individu tersebut harus membeli buku maka harganya yang ada di pasaran relatif mahal. Hal ini menyebabkan orang tua tidak membelikan buku bacaan tambahan selain mengutamakan buku-buku yang diwajibkan oleh sekolah. Apalagi kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu, jangankan terpikir untuk membeli buku bacaan, untuk memiliki ongkos pergi ke sekolahpun terkadang menjadi hambatan bagi mereka.

Anak-anak yang berlatar belakang ekonominya rendah kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orangtua mereka. Alasannya yaitu orangtua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk itu anak yang latar belakang ekonominya rendah biasanya memperoleh buku dengan cara meminjam. Contohnya, anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, khususnya pengadaan buku-buku yang terkadang harganya mahal. Jika kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Berikut kutipan wawancara dari salah satu orangtua siswa yang status sosial ekonominya rendah:

“Anak ibu yang ibu lihat dalam kehidupan sehari suka membaca. Bukan hanya buku sih yang dibaca anak ibu, apa aja yang anak ibu terima baik dalam tempat perbelanjaan seperti Indomaret gitu dia suka baca struk pembayaran. Karena ibu tau dia suka baca jadi ibu suruh selalu bayarkan listrik dan air ke tempat pembayaran jika ibu tidak sempat. Kalau ibu ada rezeki juga terkadang ibuk bawak ke mall main time zone gitu kan, tapi anak ibu malah suka sama tempat bacaan gitu ke gramedia dalam satu mall. Tapi kalau anak ibu ingin beli buku dan harganya mahal ibu tidak akan beli karena bagi ibu kebutuhan sehari-hari saja sudah terpenuhi sudah syukur. Tapi kalau ibu ada rezeki ibu belikan juga jika dia butuh”.

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dalam keluarga juga dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orangtua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak.

Berikut kutipan wawancara dari salah satu orangtua siswa yang status sosial ekonominya tinggi:

“Bagi saya membaca itu sangat penting bagi masa depan anak-anak terlebih kepada anak saya. Anak saya, saya lengkapi kebutuhan sekolahnya ya terutama dalam hal belajarnya. Buku keperluan yang paling penting buat anak saya. Anak saya juga disibukkan dengan les diluar dan les disekolah sehingga tidak ada waktu buat dia berlelah sama kawan-kawannya. Kendaraan roda dua saya berikan juga pada anak saya, gunanya untuk mempermudah keperluannya dalam mencari buku dan lain sebagainya, misalnya mencari buku yang ingin dia beli sama kawan-kawannya. Dan dirumah juga saya lengkapi fasilitas laptopnya, alat untuk printnya, dan dirumah itu pakai wi-fi, jadi kebutuhan anak dan kami tidak terkendala”.

Keadaan yang demikian juga sangat mempengaruhi fasilitas membaca atau kelengkapan bahan bacaan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Hal tersebut berpengaruh pula pada hasil kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh sebab itu, keragaman latarbelakang ekonomi orangtua tersebut dapat mempengaruhi kemampuan membiayai kepada anak-anaknya sehingga keadaan sosial ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dianggap cukup berpengaruh terhadap minat baca siswa di sekolah adalah faktor sosial ekonomi atau faktor keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi antara lain adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orangtuanya mempunyai cukup uang.

Berikut kutipan wawancara dari seorang siswa kelas XII-IPA I dan XII-IPS I yang ekonomi orangtuanya tinggi:

“Pelajaran dikelas 2 ini kak sudah lumayan sulit, dan kami pun dituntut untuk belajar dan belajar lagi. Mau tidak mau yahhh wajib membacalah kak, rajin ke perpustakaan, rajin ke toko buku gramedia, rajin baca dari google juga kak karena terkadang lebih cepat dimengerti bahasa google dari pada dibuku dan lebih cepat prosesnya kak, uang untuk beli paket internet dari orangtuaalah kak”.

Kutipan wawancara dari seorang siswa kelas XII-IPA II dan XII-IPS II yang ekonomi orangtuanya rendah:

“Suka kak membaca, apalagi buku tentang golongan darah gitu kak, jadi sedikit taulah kak apa fungsi dan kegunaan darah baik untuk aku sendiri baik buat orang kak. Misalnya bisa tau membantu golongan darah si A ke golongan darah si O gitu kak. Buku pelajaran suka juga kak, apalagi orangtua saya kurang mampu dalam keekonomian kami. Jadi saya dituntut agar pintar kak dengan salah satunya membaca kak. Tapi sedikit susah kak membaca buku karena ada buku yang harganya mahal untuk dibaca pun susah karena diplastikkan bukunya, mau beli tidak ada uang, mau dicari ke toko buku bekas mereka habis stok atau bahkan mereka pun mau kak diplastikkan bukunya sehingga tidak bisa untuk dibaca. Kalau ke toko buku baru atau gramedia terkadang ongkos kesana tidak ada kak, sama kawan pun mana ada yang mau kak alasan capek pulang sekolah. Terus itu jarak perpustakaan daerah, ke gramedia ke rumah lumayan jauh kak tidak terjangkau oleh ongkos kak. Kayak

mamak bilang lebih bagus uang mu untuk ongkos mu besok kesekolah dari pada ke toko buku. Gitu kata mamak kak ha..ha..ha (sambil tertawa)”.

Kebutuhan anak kurang terpenuhi jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, akibatnya kesehatan dan belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, ini pasti mengganggu prestasi belajar anak. Kurangnya minat untuk membaca buku ini dapat mengindikasikan adanya siswa yang berada dalam kehidupan orangtua yang cukup mampu secara ekonomi akan mendukung atau mendorong bahkan dapat mengacu prestasi belajar seorang siswa jika dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan keluarga kurang mampu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu yang mendukung kelancaran siswa menghadapi proses belajar adalah apabila terpenuhinya kebutuhan dalam hal ekonomi dalam menunjang prestasi belajar. Ruang lingkup status sosial ekonomi meliputi pendidikan, pendapatan (jenis pekerjaan), fasilitas/ kepemilikan kekayaan (jenis tempat tinggal) dan status dalam masyarakat. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan minat membaca untuk mengukur adanya hubungan yang signifikan.

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu seorang guru SMA Swasta Santo Yoseph Medan:

“Yang saya lihat sih siswa disini yang orangtuanya mampu memang kalau masalah kebutuhan anaknya terpenuhi segalanya baik uang sekolah tidak pernah menungga, dan kalau pihak kami menyuruh anak-anak untuk beli buku dari luar yang paling cepat itu siswa yang orangtuanya mempunyai ekonomi yang baik. Bahkan jajan-jajan mereka pun lebih banyak dari anak-anak yang ekonomi orangtuanya kurang baik. Seperti kalau kita suruh beli buku dari luar anak ini lama

sekali belinya sampai anak tersebut susah dalam mengikuti pelajaran karena buku pegangannya tidak ada. Terkadang sesama siswa itu tidak mau berbagi dalam belajar. Dan kegiatan yang paling banyak itu dikelas 1 karena masih baru masuk ada berbagai kegiatan yang mereka ikuti seperti kalau laki-laki main bola kaki, tenis, volly, basket, silat dan lain sebagainya. Yang saya lihat minat membaca yang kuat itu siswa kelas 2 dan 3 ya, karena mereka disibukkan dengan adanya les disekolah dan mereka juga mengikuti les diluar, demikian juga buat kelas 3 sama sibuknya dijadwalkan waktunya buat les-les dan les.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasannya anak-anak kurang minat untuk membaca, karena salah satu faktornya adalah sosial ekonomi orangtua yang sangat berpengaruh besar dalam kegiatan membaca. Mengenai fasilitas-fasilitas yang ada dari sekolah untuk belajar mengajar antara lain, seperti adanya fasilitas koleksi-koleksi buku di perpustakaan sekolah yang dibutuhkan para guru ataupun untuk para siswa, akan tetapi koleksi-koleksi buku-buku di perpustakaan masih kurang lengkap.

“Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini di tempat penelitian, maka peneliti cenderung ingin mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orangtua dengan meningkatkan minat membaca pada siswa. Dengan demikian maka penulis merumuskan judul penelitian “Hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan minat membaca pada siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ternyata penelitian ini mengandung beberapa permasalahan. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan yang beragam.
2. Rendahnya minat membaca siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan dengan minat membaca SMA Swasta Santo Yoseph Medan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada masalah minat membaca, dimana dari berbagai faktor penyebab tinggi rendahnya minat membaca, salah satunya ditentukan oleh faktor status sosial ekonomi orangtua. Oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan perhatian pada pembahasan status sosial ekonomi orangtua siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan dengan minat membaca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan dengan minat membaca?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk “Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan minat membaca”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan untuk menguatkan teori yang mempengaruhi kemampuan status sosial ekonomi orangtua siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan, dengan minat membaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada guru tentang adanya keterkaitan antara status sosial ekonomi orangtua siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan dengan minat membaca. Sedangkan bagi orangtua perlu meningkatkan taraf sosial ekonomi keluarganya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Ibrahim Bafadal, 1991 (dalam buku *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*) bahwa minat sering pula oleh orang-orang disebut “interest”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (represent motives). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Marksheffel didalam bukunya yang berjudul “Better Reading in The Secondary School” menjelaskan sebagai berikut: “Summarizing our discussion of interest thus far indicates that”:

- (1) Interest are not in born but are learned, acquired, and developed;
- (2) interest are related to meaning;
- (3) interest are closely associated with a person’s social and emotional health; and
- (4) interest are in some manner, capable of initiating and directing human behavior. (Marksheffel, 1966, 73).

Berdasarkan penjelasan Marksheffel diatas, maka sehubungan dengan minat atau “interest” dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa minat adalah keinginan atau kecenderungan yang besar yang timbul dari dalam individu untuk mencari atau mencoba sesuatu hal yang baru. Dengan adanya minat tersebut, seseorang akan berusaha untuk dapat mencapai apa yang diinginkan terhadap sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari luar (devamelodica.com).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu bentuk pernyataan atau aktivitas yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya. Dan bahwa minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Sujanto (1986), chatifanaima.blogspot.com, 2011 mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- b. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- c. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
- d. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- e. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang mengerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah seperti pengetahuan, pengamatan, berupa tanggapan reaksi terhadap stimulus, persepsi terhadap stimulus dan sikap terhadap stimulus yang sedang dihadapi berupa perasaan sadar dalam menanggapi objek.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Marksheffel (dalam Ibrahim Bafadal, 1991) mendefinisikan membaca itu sebagai berikut: “Reading may be defined as a highly complex, purposeful, thinking process engaged in by the entire organism while acquiring knowledge, evolving new ideas, solving problems, or relaxing and recuperating through the interpretation of printed symbols. (Marksheffel, 1966, 12)”.

“Membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya terdiri dari pelbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi pada waktu membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbul huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol-simbul huruf atau gambar-gambar, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Bond dan Wagner, definisi membaca adalah sebagai berikut: “Reading is the process of acquiring and author’s Meaning’s and of interpreting, Evaluating, and Reflecting upon those Meaning’s. (Bond and Wagner, 1953, 40)”.

“Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan

membaca tidak hanya mengoperasikan pelbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. Untuk membina dan mengembangkan minat baca murid-murid tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca murid-murid, sebab seperti telah dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya harus mampu membaca.

Menurut Bond dan Wagner dalam bukunya yang berjudul “Teaching The Child To Read” menjelaskan sebagai berikut: “Reading is a fundamental aid to learning both in and out of school. Educators have resorted to reading as a major aid in achieving the objectives of education. Reading is a one of the objectives of education because a civilized culture demands literacy. (Bond and Wagner, 1953, 24)”.

“Pelajaran membaca telah diajarkan sejak pertama kali anak masuk sekolah, dimana menurut cara mengajarnya pelajaran membaca disekolah dasar ada dua jenis, yaitu pelajaran membaca permulaan dan pelajaran membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan dikelas satu dan dua, sedangkan pelajaran membaca lanjutan diberikan mulai kelas tiga dan seterusnya”. Pelajaran membaca lanjutan masih dapat dibagi lagi berdasarkan tujuannya. Misalnya:

- a. Pelajaran Membaca Teknis, yang tujuannya agar murid-murid memiliki kemampuan membaca yang diucapkan dan dilakukan secara tepat sesuai dengan isi dan makna bacaan.

- b. Membaca Tanpa Suara, yang tujuannya agar murid-murid mampu memahami isi bacaan.
- c. Membaca Indah, yang tujuannya agar murid-murid mampu membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan bacaan.
- d. Membaca Bahasa, yang tujuannya agar murid-murid dapat meningkatkan kemampuannya dibidang berbahasa.
- e. Membaca Pemahaman, yang tujuannya agar murid-murid mampu memahami isi bacaan yang sedang dibaca sehingga akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi dirinya.
- f. Membaca Cepat, yang tujuannya agar murid-murid mampu membaca sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya.
- g. Membaca Sebagai Minat, yang tujuannya adalah menanamkan kebiasaan dan rasa senang membaca pada diri murid-murid.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah membaca menurut Marksheffel merupakan kegiatan kompleks dan disengaja dan membaca menurut Bond dan Wagner membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak dari konsep-konsep itu sendiri. Pelajaran membaca lanjutan masih dapat dibagi berdasarkan tujuannya yaitu: pelajaran membaca secara teknis, membaca tanpa

suara, membaca indah, membaca bahasa, membaca pemahaman, membaca cepat, dan membaca sebagai minat.

2. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008:22-39), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Ekstensif, adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif meliputi, a) membaca survei (*survey reading*), b) membaca sekilas (*skimming*), dan c) membaca dangkal (*superficial reading*).
- b. Membaca Intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, a) membaca teliti, b) membaca pemahaman, c) membaca kritis, dan d) membaca ide. Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis membaca yang menjadi bagian dari membaca dalam hati ialah: membaca ekstensif, dan membaca intensif.

3. Ciri-ciri Membaca

Menurut Anderson (Sabarti Akhadiah, dkk, 1992:23-24), H. Amelia, 2012 <http://eprints.uny.ac.id/8609/3/bab%20%20-%2008108244123.pdf>, menjelaskan bahwa ada lima ciri membaca yaitu, membaca adalah proses konstruktif, membaca harus lancar, membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Dalam memahami dan menafsirkan bacaan memerlukan bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca. Sabarti Akhadiah, dkk, (1992:23) menjelaskan bahwa pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Di samping itu Sabarti Akhadiah, dkk (1992:23) juga menjelaskan bahwa kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata. Artinya, pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya.

Sabarti Akhadiah, dkk (1992:23-24) menyampaikan bahwa pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. Pembaca akan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya berkenaan dengan topik tersebut dan memantau pemahamannya tentang bacaan yang dihadapinya, serta menyesuaikan strateginya bila ia tidak berhasil memahaminya.

Selanjutnya, Sabarti Akhadiah, dkk. (1992:24) menjelaskan bahwa membaca memerlukan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada lima ciri membaca antara lain adalah sebagai berikut: membaca adalah proses konstruktif, membaca harus lancar, membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

4. Aspek-aspek Membaca

Menurut Broughton dikutip Tarigan (2008:12-13), keterampilan membaca memiliki dua aspek penting, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Kedua aspek tersebut bersinergi untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan isi bacaan yang dimaksudkan penulis. Keterampilan yang bersifat mekanis meliputi 3 hal, yaitu: 1) pengenalan bentuk huruf; 2) pengenalan unsur-unsur linguistik, dan 3) pengenalan ejaan dan bunyi. Pengenalan dan penguasaan aspek keterampilan mekanis ini memungkinkan pembaca untuk dapat membaca tulisan/tanda-tanda baca yang terdapat dalam bacaan tersebut. Selain itu ketetapan dan kelancaran membaca juga berpengaruh pada aspek keterampilan yang bersifat pemahaman.

Keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi 4 hal, yaitu: 1) memahami pengertian sederhana, 2) memahami signifikansi/makna, 3) penilaian, 4) kecepatan membaca yang fleksibel. Penguasaan keterampilan yang bersifat pemahaman ini

memungkinkan pembaca mengerti maksud-maksud kata-kata/kalimat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pada tahap ini, pembaca akan memperoleh pengertian tentang isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, terjadi transfer ide dari penulis ke pembaca atau dialog antara teks dan pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis adalah membaca nyaring/membaca bersuara. Kegiatan membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman adalah membaca dalam hati. Jika aspek-aspek membaca sudah dikuasai maka isi bacaan dapat dipahami.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008:16) adalah:

- a. Faktor Fisiologis, faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.
- b. Faktor Intelegensi, didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk

bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan, mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain:

a. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

b. Sosial ekonomi keluarga siswa.

Faktor sosial ekonomi, orangtua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa

yang baik dari orang dewasa serta orangtua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley & Mountain dalam Farida Rahim: 2008, 19).

c. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang atau melakukan dalam suatu kegiatan.

b. Minat

Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

c. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca antara lain adalah faktor fisiologis, faktor intelegensi, faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua yaitu: latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, sosial ekonomi keluarga siswa. Dan ada faktor psikologis, faktor psikologis tersebut antara lain motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

6. Faktor-faktor yang Menghambat Membaca

Faktor penghambat membaca antara lain ialah
(<https://merahdel.wordpress.com/2013/10/12/faktor-penghambat-membaca>)

a. Sulit Konsentrasi

Kesulitan konsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya: kelelahan fisik dan mental, bosan atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Konsentrasi juga dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian seperti suara musik yang keras, TV yang menyala, orang lalu-lalang dan lain-lain. Kesulitan konsentrasi membuat pikiran melayang entah kemana dan huruf-huruf yang dibaca pun ikut menguap terbang. Dalam membaca konsentrasi sangat penting karena menentukan kemampuan seseorang menangkap dan memahami isi bacaan. Apalagi seseorang membaca cepat, maka konsentrasi yang baik akan memastikan bahwa kecepatan baca berbanding lurus dengan pemahaman dan bukan sebaliknya.

Untuk itu ketika mulai membaca, coba atasi faktor-faktor yang menyebabkan seseorang sulit berkonsentrasi antara lain: cari tempat yang tenang, memiliki penerangan yang cukup, suhu ruangan yang nyaman, dan tempat duduk yang enak dipakai. Jika ada gangguan, selesaikan dulu sebelum memulai membaca. Setelah hal itu diatas telah dilakukan, selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan konsentrasi itu sendiri. Dalam membaca cepat konsentrasi yang dibutuhkan adalah kerjasama antara mata dan otak dimana mata bekerja menangkap kata dengan cepat dan otak dimana mata bekerja menangkap kata dengan cepat dan otak menerjemahkan, mengomentari dan memahami kata demi kata yang ditangkap.

b. Rendahnya Motivasi

Hambatan berikutnya dalam membaca adalah motivasi. Rendahnya motivasi akan muncul ketika seseorang hendak membaca suatu buku tapi tidak terlalu tahu buku tersebut tentang apa. Maka siswa akan cenderung membaca sekedarnya saja dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik. Cara mengatasi motivasi ini adalah siswa harus menemukan jawaban mengapa siswa perlu membaca buku tersebut. Jika buku tersebut sebuah biografi, coba bayangkan betapa hebatnya orang yang dibahas, apa yang telah dia lakukan akan dapat menjadi pelajaran bagi siswa. Jika buku tersebut adalah buku-buku self help atau Management, bayangkan apa yang akan terbantu jika siswa bisa menguasainya.

Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling bantu-membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh baik secara nalar maupun emosional. Jika siswa

memiliki otak yang cermelang dan konsentrasi yang tinggi, mungkin siswa bisa memahami materi dengan mudah. Akan tetapi motivasilah yang membantu untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

c. Khawatir tidak Memahami Bahan Bacaan

Ada siswa yang minder duluan ketika baru melihat buku yang hendak dibaca. Siswa khawatir bahwa buku tersebut terlalu berat dan nanti tidak bisa dipahami. Rasa khawatir ini ternyata akan menjadi kenyataan jika siswa terus membawanya ketika membaca. Kekhawatiran bahwa siswa tidak bisa atau sulit memahami isi bacaan akhirnya akan benar-benar menjadi kenyataan. Yakinkan pada diri sendiri meskipun buku yang hendak dibaca mungkin cukup sulit, bukan berarti siswa tidak bisa memahaminya. Batu yang keras sekalipun akan berlubang oleh tetesan air yang terus menerus.

Rasa khawatir ini paling sering jika membaca buku pelajaran terutama pada saat menjelang ujian. Ada perasaan waktu siswa cukup terbatas, siswa kurang memiliki pengetahuan, soal yang ditanyakan mungkin sangat beragam dan siswa harus menguasai satu buku secara penuh untuk memahaminya. Kekhawatiran ini akan mengganggu kecepatan baca maupun pemahaman siswa. Siswa adalah seorang pelajar maka secara rutin bacalah buku teks yang diwajibkan jauh-jauh hari sebelum ujian.

Dengan demikian rasa khawatir tidak memahami akan hilang dan siswa dapat membacanya jauh lebih rileks dan nyaman. Ketika ujian sudah menjelang, siswa tinggal mengulang sedikit poin-poin penting untuk memastikan topik tersebut masih dikuasai tanpa perlu membaca lagi keseluruhan buku.

d. Kebiasaan Buruk dalam Membaca

Membaca dengan bersuara (vokalisasi), menggerakkan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, seperti dilakukan semasa kanak-kanak merupakan kegiatan yang menghambat (Soedarso, 2002:5). Selain hambatan tersebut, ada hambatan yang sulit diatasi adalah regresi dan subvokalisasi.

Soedarso menjelaskan lebih rinci tentang hambatan-hambatan dalam membaca diatas sebagai berikut:

a. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara adalah salah satu yang mampu menghambat kecepatan dalam membaca cepat. Jika seseorang membaca dengan bersuara, maka seseorang melakukan dua pekerjaan sekaligus sehingga akan menghambat kecepatan membaca sekaligus pemahaman yang diperoleh. Itu berarti bahwa kita mengucapkan kata demi kata secara lengkap.

b. Gerakan Bibir

Menggerakkan bibir ketika siswa sedang membaca akan membuat kecepatan membaca siswa melambat. Soedarso menambahkan kecepatan seseorang yang membaca dengan bersuara ataupun dengan gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan seseorang yang membaca secara diam (Soedarso, 2002:5).

c. Gerakan Kepala

Kebiasaan menggerakkan kepala saat membaca merupakan kebiasaan yang timbul pada masa kanak-kanak. Kebiasaan itu timbul karena dulu jangkauan mata kita sewaktu masih kecil, kurang mencukupi. Setelah dewasa, walaupun jangkauan mata kita sudah mencukupi, kita sulit meninggalkan kebiasaan menggerakkan kepala karena sudah sering dilakukan.

d. Menunjuk dengan Jari

Kegiatan membaca dengan menunjukkan jari ini juga merupakan kebiasaan membaca yang dibawa sejak kecil. Dulu kita melakukan hal ini karena untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewatkan. Akan tetapi, setelah dewasa sudah barang tentu kemampuan membaca kita semakin meningkat, akan tetapi kebiasaan ini tetap dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan. Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat dari pada gerakan mata (Soedarso, 2002:7).

e. Regresi

Arif Wijaya menyatakan regresi ialah terjadinya pengulangan-pengulangan gerak mata pada unit-unit bahasa yang telah dibaca. Hal tersebut biasanya terjadi karena kurang memahami kalimat yang dibacanya. Kebiasaan tersebut menjadi hambatan yang sangat serius dalam membaca. Regresi sering diiringi oleh beberapa sebab diantaranya adalah :

- a. Kurangnya percaya diri terhadap apa yang sedang dibaca.
- b. Merasa ada sesuatu yang tertinggal.
- c. Salah persepsi.
- d. Terpaku pada detail.
- e. Mempersoalkan tentang salah cetak, yakin ada salah ejaan, dan kata sulit.
- f. Subvokalisasi, ini adalah suara yang biasa “ikut membaca” di dalam pikiran kita. Jadi waktu kita membaca, di dalam pikiran kita seperti ada suara yang menyuarakan bacaan itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor menghambat membaca antara lain adalah sebagai berikut: sulit konsentrasi, rendahnya motivasi, khawatir tidak memahami bahan bacaan, kebiasaan buruk dalam membaca, dan menjelaskan lebih rinci tentang hambatan-hambatannya ada vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi dan regresi sering diiringi oleh beberapa sebab diantaranya adalah kurangnya percaya diri

terhadap apa yang sedang dibaca, merasa ada sesuatu yang tertinggal, salah persepsi, terpaku pada detail, mempersoalkan tentang salah cetak, yakin ada salah ejaan, dan kata sulit, dan subvokalisasi, ini adalah suara yang biasa “ikut membaca” di dalam pikiran kita. Jadi waktu kita membaca, di dalam pikiran kita seperti ada suara yang menyuarakan bacaan itu.

7. Kesiapan Membaca

Menurut Ibrahim Bafadal (1991) mengatakan kesiapan adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat meningkatkan keberhasilan membaca dan belajar. Dalam membina dan mengembangkan minat baca murid-murid seharusnya guru pustakawan memperhatikan kesiapan murid-murid.

Dalam psikologi belajar kesiapan sering disebut dengan istilah “the law of readiness” atau “readiness for reading” yang berarti suatu tingkatan pada perkembangan anak-anak, dimana ia bisa belajar dengan mudah, efektif, dan tanpa ada gangguan emosi. Sedangkan Marksheffel memberikan penjelasan tentang kesiapan sebagai berikut :

“Readiness for reading means that the individual who is to read has reached a particular level of learning and has learned certain basic reading skills that include using word-recognition clues, reading for main ideas, getting understanding from reading, referring to the dictionary when necessary, and seeking further help from the teacher when needed. (Marksheffel, 1966, 73)”.

“Seseorang dapat dianggap telah memiliki kesiapan membaca apabila ia telah dapat membaca pada pelbagai level. Berbagai macam keterampilan telah ia kuasai, misalnya memahami kata-kata kunci setiap kalimat atau paragraf dari apa yang dibacanya, memahami ide-ide penting pengarang, memperoleh pemahaman tertentu dari apa yang sedang dibacanya, mampu menggunakan kamus untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk tertentu bila mana hal tersebut diperlukan, dan mencoba mencari bantuan guru bilamana hal tersebut diperlukan”. Marksheffel juga menjelaskan beberapa konsep dasar tentang kesiapan membaca sebagai berikut:

- a. Kesiapan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai efisiensi membaca.
- b. Kesiapan membaca tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi oleh sejumlah faktor.
- c. Kesiapan membaca tidak sepenuhnya bergantung pada kematangan murid.
- d. Kesiapan membaca murid-murid dapat dievaluasi oleh guru.
- e. Kesiapan membaca bukan terbatas pada kesiapan membaca permulaan saja, tetapi untuk seluruh tingkatan. (Marksheffel, 1966, 23).

Ada sejumlah faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar. Kesemuanya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kesiapan Mental (Mental readiness for reading)

Kesehatan mental besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan belajar. Apabila mentalnya kurang sehat, akan timbul beberapa gejala, misalnya

sering lupa, kemampuan berpikirnya menurun, sulit mengkonsentrasikan pikirannya terhadap apa yang sedang dibaca dan dipelajari, akibatnya tidak bisa membaca secara efektif dan efisien.

b. Kesiapan Fisik (Physical readiness for reading)

Kesiapan fisik untuk membaca bergantung kepada pertumbuhan fisik dan kesehatannya. Secara spesifik ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca yang dalam hal ini berhubungan dengan kesiapan fisik. Diantaranya beberapa faktor tersebut adalah berhubungan dengan kapasitas atau kemampuan penglihatan dan pendengaran.

c. Kesiapan Emosi (Emotional readiness for reading)

Gangguan emosi dapat juga mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Seorang anak yang memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Begitu juga seorang anak yang terlalu menggantungkan diri kepada orang tuanya, atau selalu ketakutan, merasa cemas, merasa kurang aman. Semua ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca dan belajar dan akan mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajarnya.

d. Kesiapan Pengalaman (Experiential readiness for reading), Ini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidak pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan-kesiapan membaca adalah merupakan syarat mutlak untuk mencapai efisiensi membaca, kesiapan membaca tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi oleh sejumlah faktor, kesiapan membaca tidak sepenuhnya bergantung pada kematangan murid, kesiapan membaca murid-murid dapat dievaluasi oleh guru, kesiapan membaca bukan terbatas pada kesiapan membaca permulaan saja, tetapi untuk seluruh tingkatan. Dan ada sejumlah faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar yaitu : a. Kesiapan mental (Mental readiness for reading), b. Kesiapan fisik (Physical readiness for reading), c. Kesiapan emosi (Emotional readiness for reading), d. dan Kesiapan pengalaman (Experiential readiness for reading).

C. Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Minat baca menurut Rahim (2005) (dalam skripsi Murlan Hasibuan, 2013), adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Rahim juga mengemukakan bahwa minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Crow & Crow (dalam Tarigan, 1994) mengatakan bahwa minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari pembentukan perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, Tampubolon (dalam www.mathedu-unila.blogspot.com, 2012), menjelaskan bahwa minat membaca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut.

Sadjaja (dalam www.mathedu-unila.blogspot.com, 2012) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Lebih lanjut Sadjaja mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Kemudian Sudiana (www.psychologymania.com, 2012) mengungkapkan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ini ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Lebih lanjut Ginting (www.bpkpenabur.or.id/jurnal, 2012) mendefinisikan minat membaca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat

kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca kerana menyenangkan dan memberikan nilai.

Minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat (*life-long-learning*) yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian (Cole, dalam Sugiarto, www.depdiknas.go.id, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca dapat diartikan sebagai adanya kecenderungan, perhatian dan keinginan untuk melihat tulisan atau bacaan, lebih mengetahui atau mendalami apa yang dibaca dengan baik. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap membaca, karena bila bahan bacaan atau tulisan yang akan dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membacanya dengan sepenuh hati dan perasaannya, karena tidak ada daya tarik dari bahan bacaan tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2005) (dalam skripsi Murlan Hasibuan, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Intelegensi itu sendiri menurut Henmon (dalam Azwar, 1996) terdiri atas dua macam faktor, yaitu : kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh.

Faktor Lingkungan, faktor lingkungan ini mencakup:

a. Faktor Latar Belakang dan Pengalaman Individu di Rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri individu dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu individu, dan dapat juga menghalangi individu dalam membaca. Individu yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orangtuanya memahami anak-anaknya dan mempersiapkan seorang individu dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosioekonomi orangtua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah individu. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi individu mempengaruhi kemampuan verbal individu. Semakin tinggi status sosial oekonomi individu semakin tinggi kemampuan verbal individu. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Individu yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Sementara pendapat lain Wiryodijoyo (1989) mengatakan bahwa secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca.

Dalam rangka menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan pada siswa, maka proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup

lama, karena proses terbentuknya minat baca seseorang selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebut diatas, juga secara khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

a. Faktor Sosiologis

Lingkungan rumah tangga dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat timbulnya minat baca seseorang. Dengan tersedianya beberapa bahan bacaan dan berbagai tulisan dalam lingkungan rumah tangga akan merangsang daya visual dan motoris anak-anak untuk sekedar mengenali buku, dan untuk taraf selanjutnya akan tertarik untuk membacanya. Demikian halnya pada lingkungan sekolah dan suasana lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan akan mendorong timbulnya minat baca siswa. Lingkungan masyarakat juga dapat mendorong terciptanya siswa gemar membaca, apabila masyarakat tersebut sudah terbiasa memanfaatkan kesempatan untuk membaca, misalnya pada saat menunggu distasiun, bus dan sebagainya. Jika siswa berada dalam pada lingkungan sekelompok masyarakat yang gemar membaca, maka siswa tersebut juga akan tertarik dan terbiasa untuk selalu membaca.

b. Faktor Psikologis

Siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya melalui bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan dan penyajiannya sesuai dengan karakter individu mereka. Berdasarkan faktor psikologis ini, maka setiap siswa memiliki

kebutuhan dan kepentingan individual yang berbeda dengan siswa lain. Perbedaan itu akan mempengaruhi pilihan dan minat membaca individu, sehingga setiap individu memiliki bahan bacaan sesuai dengan karakter, minat dan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah faktor fisiologis ini mencakup pada kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Minat Membaca

Menurut Setiawan Hartadi (2017), faktor-faktor yang menghambat minat baca siswa, antara lain ialah:

- a. Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa harus membaca buku lebih banyak dari apa yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di kelas.
- b. Banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku.
- c. Banyaknya tempat-tempat hiburan seperti taman rekreasi, supermarket, dan lain sebagainya.
- d. Budaya baca belum diwariskan oleh nenek moyang kita, hal ini terlihat dari kebiasaan ibu-ibu yang sering mendogeng kepada putra-putrinya sebelum

anaknya tidur dan ini hanya diaplikasikan secara verbal atau lisan saja dan tidak dibiasakan mencapai pengetahuan melalui bacaan.

- e. Para ibu disibukkan dengan berbagai kegiatan di rumah/ di kantor serta membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga, sehingga waktu untuk membaca sangat minim.
- f. Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal dan begitu juga jumlah perpustakaan masih sedikit dibanding dengan jumlah penduduk yang ada dan letaknya terkadang jauh.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat minat membaca antara lain adalah adanya minat membaca di Indonesia masih sangat kurang dibandingkan di Negara-negara lainnya. Banyaknya hiburan di rumah seperti televisi, game baik di dalam maupun diluar rumah, banyaknya tempat-tempat hiburan seperti mall, tempat rekreasi.

4. Ciri-ciri Minat Membaca

Rijai, 2005 (dalam skripsi Indah Purnama Harahap, 2013) mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat membaca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca

“Buku itu Gudangnya ilmu, membaca adalah kuncinya”. Sejatinnya membaca nyaris identik dengan ilmu pengetahuan, suatu aspek peradaban manusia yang utama mengantarkan manusia dapat mengembangkan kehidupannya. Budaya membaca

merupakan salah satu penentu utama yang membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat dan mengantarkan manusia ke dalam kehidupan dinamis, serta berwawasan luas sehingga manusia gampang dalam menjalankan kehidupannya.

b. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca

Pada saat ini minat dan kegemaran membaca masyarakat kita masih tumbuh pada lapisan tertentu, yaitu kalangan akademis, tokoh masyarakat dan yang karena kedudukan dan tugasnya dituntut untuk membaca. Sebagian besar masyarakat termasuk peserta didik, kegiatan membaca belum merupakan kebiasaan bahkan mereka masih menganggap bahwa tanpa membaca sekalipun seseorang dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Untuk itu harus ada upaya yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam membudayakan gemar membaca.

c. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca

Kesempatan dan peluang untuk membaca banyak dimiliki oleh setiap orang, namun sedikit yang dapat memanfaatkan setiap peluang tersebut untuk membaca. Membaca adalah suatu hal yang kurang diminati oleh masyarakat umum bahkan cenderung ditakuti karena dianggap membosankan dan menjemukan. Hanya kalangan tertentu yang mempunyai minat baca yang tinggi sajalah yang akan menggunakan setiap peluang waktu untuk membaca.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat membaca adalah senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.

5. Aspek-Aspek Minat Membaca

Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Minat membaca merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak. Hal tersebut juga bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Sinambela (Sandjaja, 2005) mengartikan minat baca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Liliawati (Sandjaja, 2005) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas seharian (Eliot dkk dalam Sugiarto: 2000).

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur kemauan untuk membaca, waktu dan intensitas membaca, tujuan membaca, motivasi/dorongan belajar dengan membaca, perhatian yang dimiliki terhadap suatu bahan bacaan, perasaan tertarik yang dimiliki terhadap suatu bahan bacaan, perasaan senang terhadap membaca.

D. Status Sosial Ekonomi Orangtua

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara runtun dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (M.T. Ritonga, 2000:36).

Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Richard G Lipsey dan Pete O Steiner, 1991:9). Tidak hanya di Indonesia, namun juga diluar negeri status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, bahkan pendidikan.

Menurut Polak (Abdulsyani, 2007:91) status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu *aspek struktural*, aspek ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pola dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat disekelilingnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988). Menurut Soerjono Soekanto (Abdulsyani, 2007:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisennya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Mayer (Soekanto, 2007:207) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Menurut Nasution, kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan individu, apakah ia berasal dari golongan atas atau ia berasal dari golongan bawah dari status orang lain hal ini mempengaruhi peranannya. Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status sosial seseorang. Tetapi cara

seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda (Nasution, 1994:73).

Sedangkan menurut FS. Chapin (Kaare, 1989:26) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002:152), interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal-balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi orangtua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orangtua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orangtua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orangtua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya. Menurut proses perkembangannya, status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Ascribed status, atau status yang diperoleh atas dasar keturunan

Kedudukan ini diperoleh atas dasar turunan atau warisan dari orangtuanya, jadi sejak lahir seseorang telah diberi kedudukan dalam masyarakat. Kedudukan ini tidak memandang perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan seseorang tetapi benar-benar di dapatkan dari keturunan (kelahiran). Contoh: seorang suami dikodratkan memiliki status berbeda dengan istri dan anaknya dalam keluarga, di masa dimana emansipasi telah berkembang di bidang pendidikan, politik, pekerjaan, jabatan, wanita berkedudukan sama dengan laki-laki, namun wanita tidak akan bisa menyamai laki-laki dalam hal fisik dan biologis (Abdulsyani, 2007:93).

- b. *Achieved status* atau status yang diperoleh atas dasar usaha yang dilakukan secara sengaja

Kedudukan ini diperoleh setelah seseorang berusaha melalui usaha-usaha yang dilakukan berdasarkan kemampuannya agar dapat mencapai kedudukan yang diinginkan. Contoh: seseorang bisa mendapatkan jabatan sebagai manager perusahaan asalkan bisa memenuhi syarat yang telah ditentukan dan berusaha serta bekerja keras dalam proses pencapaian tujuannya (Basrowi, 2005:63).

Mayor Polak membedakan lagi atas satu macam status yaitu *Assigned status* atau status yang diberikan. Status ini berhubungan erat dengan *achieved status*, status ini biasanya diperoleh karena pertimbangan tertentu sehingga status tersebut diberikan, contoh: seseorang yang telah berjasa dalam memperjuangkan sesuatu dalam memenuhi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, individu yang bersangkutan mendapatkan status tersebut.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan tentang status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Soekanto memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal. (BPS, 2012:37) 4 faktor tersebut antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orangtua sekolah. Semakin lama orangtua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orangtua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orangtua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Tingkat Pendapatan (Jenis Pekerjaan)

(BPS, 2012:40) Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan *sektor formal* adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan *sektor informal* adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orangtua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Menurut Sumadi (2004:43) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. (BPS, 2004:31) Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 4 golongan yaitu:

- a. golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan $< \text{Rp.}500.000$ perbulan.
- b. golongan penduduk berpendapat cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara $\text{Rp.} 500.000 - \text{Rp.}750.000$ perbulan.
- c. golongan penduduk berpendapat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara $\text{Rp.}750.000 - < \text{Rp.}1.000.000$ perbulan.
- d. golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata $> \text{Rp.}1.000.000$.

c. **Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang yang masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan tersebut antara lain:

a. **Barang-barang berharga**

Menurut Abdulsyani (2012:75), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orangtua maka akan semakin luas kesempatan orangtua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orangtua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

b. **Jenis-jenis kendaraan pribadi**

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orangtua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

d. **Jenis Tempat Tinggal**

Menurut Kaare Svalastoga (dalam Sumardi, 2004:52) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status ekonomi orangtua adalah pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orangtua, pemilikan, dan jenis tempat tinggal.

3. Aspek-aspek Status Sosial Ekonomi Orangtua

Menurut Talcon Parsons (dalam Taufik Rahman: 2008), berpendapat bahwa beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial dimasyarakat antara lain (a) bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun, dan sebagainya, (b) wilayah tempat tinggal, apakah bertempat dikawasan elite atau kumuh, (c) pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang, (d) sumber

pendapatan. Total penghasilan, pengeluaran, simpanan dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis merupakan indikator untuk menentukan tingkat kondisi ekonomi seseorang (Abdulsyani, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari status sosial ekonomi antara lain adalah:

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Pendapatan
- d. Jenis tempat tinggal
- e. Status dalam masyarakat

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004) adalah:

1. Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sedangkan sitorus (2000) menyatakan bahwa status sosial ekonomi atas yaitu status atau kedudukan seseorang dimasyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana (1992), masyarakat dengan status sosial atas yaitu sekelompok keluarga dalam masyarakat yang jumlahnya relatif sedikit dan tinggal di kawasan elit perkotaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi atas adalah status sosial atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta yang dimiliki ada diatas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

2. Status sosial ekonomi bawah

Menurut Sitorus (2000) status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang dimasyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan menurut Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana (1992) mengemukakan masyarakat dengan status sosial ekonomi bawah adalah masyarakat dalam jumlah keluarga yang cukup besar dan juga pada umumnya cenderung selalu konflik dengan aparat hukum.

4. Faktor Penghambat Status Sosial Ekonomi Orangtua

a. Sumber Penghasilan

Penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan. Apabila penghasilan pekerjaan tetap tidak mencukupi dan penghasilan tambahan tidak ada akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Besarnya Penghasilan

Besarnya penghasilan adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam suatu teori bahwa unsur-unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan.

c. Jumlah Anggota Orangtua

Jumlah orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga dipenuhi kebutuhan hidupnya, semakin banyak jumlah anggota keluarga berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu, penghasilan keluarga dituntut mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarga.

d. Penggunaan Penghasilan Orangtua

Mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta kebutuhan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terjadi pemborosan. Untuk itu, digunakanlah prinsip seperti dahulukan kebutuhan mana yang penting, kebutuhan mana yang mendesak, dan kebutuhan mana yang memiliki sifat lebih penting dan mendesak untuk dipenuhi.

E. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Minat Membaca

Minat merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat membaca merupakan pengalaman belajar menggembarakan dan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak. Hal tersebut juga bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Membaca merupakan suatu penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008:19). Dalam hubungannya dengan minat adalah, ketika sebelum membaca siswa sudah mempunyai minat terhadap bacaan yang akan dibacanya maka dalam membaca tersebut akan dengan mudah menangkap makna yang ada dalam bacaannya. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.

Status sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sedangkan sitorus (2000) menyatakan bahwa status sosial ekonomi atas yaitu status atau kedudukan seseorang dimasyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan

menurut harta kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana (1992), masyarakat dengan status sosial atas yaitu sekelompok keluarga dalam masyarakat yang jumlahnya relatif sedikit dan tinggal di kawasan elit perkotaan.

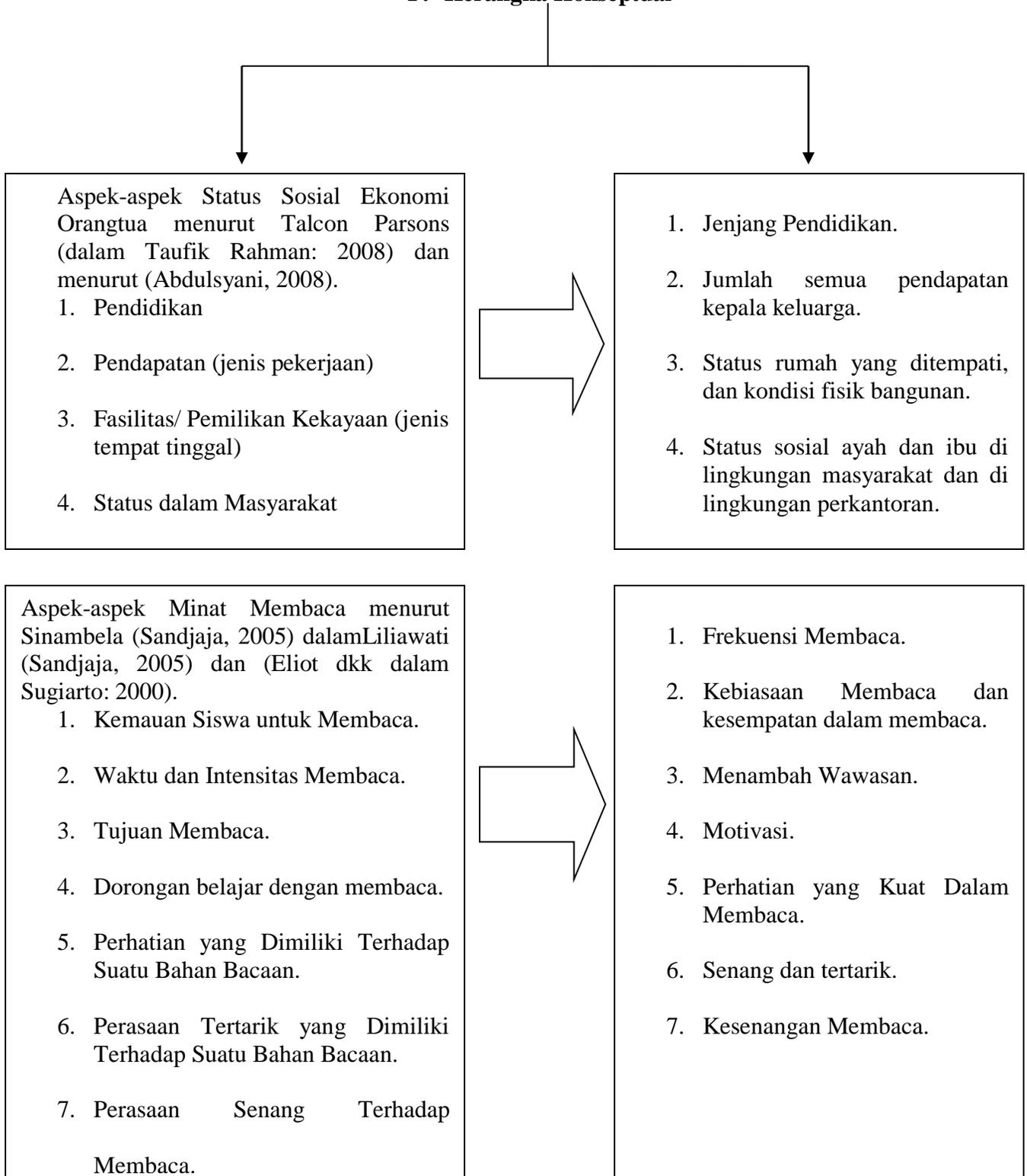
Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi atas adalah status sosial atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta yang dimiliki ada diatas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

Orangtua yang memiliki status sosial yang tinggi contoh orangtua yang memiliki pekerjaan yang berpenghasilan tinggi lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan anak yang berasal dari orangtua yang status sosialnya tinggi mudah mendapatkan fasilitas pendidikan.

Menurut Sitorus (2000) status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang dimasyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan menurut Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana (1992) mengemukakan masyarakat dengan status sosial ekonomi bawah adalah masyarakat dalam jumlah keluarga yang cukup besar dan juga pada umumnya cenderung selalu konflik dengan aparat hukum.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak waktu membaca setiap hari maka semakin tinggi tingkat komprehensinya. Hal tersebut dapat diukur dari tingkat minat membaca siswa dengan tingkat sosial ekonomi orangtua yang dapat mempengaruhi.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dengan minat membaca pada siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan dengan asumsi semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua maka semakin tinggi minat membaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu status sosial ekonomi orangtua dengan minat membaca siswa. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala untuk kedua variabel tersebut. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (status sosial ekonomi orangtua) dengan satu variabel terikat (minat membaca).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Status Sosial Ekonomi Orangtua
2. Variabel Terikat (Y) : Minat Membaca

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah: a. status sosial ekonomi orangtua; b. minat membaca.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (1997), populasi adalah seluruh individu yang hendak dikenal generalisasi suatu penelitian. Kelompok ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan dari subjek yang lain.

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1997:108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tercatat sebagai siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan berjumlah 151 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA 1	37
2	XII IPA 2	39
	Jumlah	76

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPS 1	36
2	XII IPS 2	39
	Jumlah	75

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *random sampling* yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap kelas, sehingga setiap responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan *random sampling* dalam mengambil sampel adalah sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik yang homogen dari populasinya, persamaan umur, tingkat pengetahuan yang sama, selain itu juga untuk menghemat biaya dan waktu. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini digunakan *rumus Slovin* (Umar,1998:78). Adapun yang menjadi ciri-ciri sampel penelitian ini adalah; tercatat sebagai siswa di sekolah SMA Swasta Santo Yoseph Medan, dapat dilihat pada tabel berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran yang masih ditaksir/digunakan

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\
 &= \frac{151}{1 + 151 \cdot (0,1)^2} \\
 &= \frac{151}{1 + 151 \cdot 0,01} \\
 &= \frac{151}{2,51} \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Berdasarkan ciri-ciri sampel penelitian ini, maka jumlah sampel sebanyak dari perhitungan pengambilan sampel di atas, maka sampel yang diteliti sebanyak 60 siswa-siswi dari ukuran sampel yang telah diketahui subjek penelitian tersebar dalam siswa-siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (goal of knowing) haruslah dicapai dengan menggunakan teknik atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 1997). Data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh suatu data atau

keterangan yang benar dan dapat dipercaya. Untuk dapat mencapai syarat validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian, maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode pokok, yaitu metode angket penelitian, dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner atau Angket

Pengertian kuesioner menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2002:76) adalah “Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis yang akan dijawab oleh responden.

b. Instrumen Kuesioner Status Sosial Ekonomi Orangtua

Menurut Talcon Parsons (dalam Taufik Rahman: 2008), berpendapat bahwa beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial dimasyarakat antara lain (a) bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun, dan sebagainya, (b) wilayah tempat tinggal, apakah bertempat dikawasan elite atau kumuh, (c) pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang, (d) sumber pendapatan. Total penghasilan, pengeluaran, simpanan dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis merupakan indikator untuk menentukan tingkat kondisi ekonomi seseorang (Abdulsyani, 2008). Dapat disimpulkan bahwa indikator dari status sosial ekonomi antara lain adalah pendidikan, pendapatan (jenis pekerjaan), fasilitas/pemilikan kekayaan (jenis tempat tinggal) dan status dalam masyarakat.

Berhubungan dengan *status sosial ekonomi orangtua* adalah pendidikan terdiri dari 5 butir pernyataan. Pendidikan terdiri dari 6 pernyataan, pendapatan (jenis pekerjaan) terdiri dari 6 butir pernyataan. Fasilitas atau kepemilikan kekayaan (jenis tempat tinggal) terdiri dari 6 butir pernyataan dan status dalam masyarakat terdiri dari 6 butir pernyataan.

Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan model skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau yang tidak mendukung (*unfavourable*). Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Pada minat membaca, untuk butir *favourable*, jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Untuk butir *unfavourable*, jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi jawaban 4.

c. Instrument Kuesioner Skala dalam Minat Membaca

Untuk mengungkap minat membaca siswa disusun berdasarkan aspek-aspek minat baca yang dinyatakan oleh Sinambela (Sandjaja, 2005) mengartikan minat baca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Liliawati (Sandjaja, 2005) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca

dengan kemauannya sendiri. Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas sehari-hari (Eliot dkk dalam Sugiarto:2000).

Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan model skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau yang tidak mendukung (*unfavourable*). Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Pada minat membaca, untuk butir *favourable*, jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Untuk butir *unfavourable*, jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi jawaban 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan ditolak nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan butir analisis butir (validitas dan reliabilitas).

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecemasan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 1992). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}\right)\left(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

ΣXY = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

Σx = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

Σy = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah di dapat dari teknik korelasi *product moment* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{bt}	= Angka korelasi setelah dikoreksi
r_{xy}	= Angka korelasi sebelum dikoreksi
SD_x	= Standar deviasi skor total
SD_y	= Standar deviasi skor butir

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. *Reliabel* dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitas.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

r_{11}	= reliabilitas yang dicari
n	= Jumlah item pertanyaan yang di uji
$\sum \sigma_t^2$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
σ^2	= varians total

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 1992), yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua (variabel bebas X) dengan minat membaca (variabel terikat Y). Dengan rumusan sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}\right)\left(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 ΣXY = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
 Σx = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
 Σy = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 Σx^2 = Jumlah kuadrat skor X
 Σy^2 = Jumlah kuadrat skor Y
N = Jumlah subjek

Sebelum dan dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas, yaitu: untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu: untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

LAMPIRAN

Item

Status Sosial Ekonomi Orangtua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	76
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	78
4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	64
5	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	66
6	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	4	2	3	3	1	3	3	54
7	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	3	4	2	53
8	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	60
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	57
10	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	72
11	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	67
12	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	68
13	4	2	4	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	3	2	55
14	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	60
15	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	75
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
17	4	2	4	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	3	2	55
18	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	1	4	71
19	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	74
20	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	73
21	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	3	3	56
22	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	1	3	3	3	2	2	4	4	1	3	4	4	68
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	60
24	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	74
25	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	2	4	3	4	3	3	70
26	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	74
27	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	70
28	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	76
29	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	65
30	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	1	2	4	4	66
31	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	69
32	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	71
33	4	3	4	4	4	2	4	1	3	3	3	1	3	1	3	4	4	2	4	1	3	3	64
34	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	73
35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
36	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	78

37	3	1	2	2	1	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	1	62
38	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	60
39	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	81
40	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	77
41	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	74
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
43	3	4	4	3	1	3	2	4	4	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	4	4	4	65
44	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	70
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
46	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	76
47	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	78
48	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	64
49	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	66
50	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	4	2	3	3	1	3	3	54
51	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	3	4	2	53
52	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	60
53	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	57
54	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	72
55	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	67
56	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	68
57	4	2	4	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	3	2	55
58	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	60
59	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	75
60	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	72

Data Minat Membaca

No.	Aitem																																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	1	113	
2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	119	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	97	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	97	
5	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	1	1	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	102	
6	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	4	2	3	3	1	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	111	
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	103	
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	98	
9	2	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	1	98	
10	3	3	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	106	
11	2	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	1	3	3	2	2	97	
12	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	98	
13	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	2	4	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	91	
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	93
15	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	120	
16	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	4	1	1	4	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	81	
17	2	4	3	3	1	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	4	3	3	1	4	2	3	75	
18	3	4	2	3	2	1	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	101	
19	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	1	2	4	3	4	3	3	2	2	108	
20	3	4	4	1	1	4	1	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	1	1	3	3	3	102	
21	3	3	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	3	88		
22	2	4	3	4	4	2	4	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	4	4	1	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	102	
23	2	3	3	4	4	4	1	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	2	99		
24	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	110	
25	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	1	4	3	4	1	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	2	2	3	2	3	105	
26	3	3	4	1	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	1	3	3	2	2	109	
27	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	99	

28	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	1	3	3	2	3	96	
29	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	99	
30	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	92	
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	1	3	3	3	3	3	1	2	91	
32	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	109	
33	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	1	3	1	3	4	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	104
34	3	3	2	1	2	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	107	
35	3	4	3	3	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	119	
36	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	120	
37	2	3	2	4	1	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	1	3	2	3	100	
38	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	94	
39	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	99	
40	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	1	3	3	2	3	96	
41	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	112	
42	2	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	2	2	3	3	115	
43	2	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	1	4	3	3	1	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	106
44	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	112	
45	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	111
46	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	118	
47	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	1	118	
48	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	105	
49	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	1	1	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	102
50	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	4	2	3	3	1	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	2	2	103	
51	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	102	
52	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	98	
53	2	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	94	
54	3	3	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	111		
55	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	1	3	3	2	3	96	
56	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	99	
57	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	92	

58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	1	3	3	3	3	3	1	2	91
59	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	118
60	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	1	3	3	3	3	3	1	2	91

A. SKALA PENELITIAN

1. SKALA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA

Instrument Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan yang menurut Anda seharusnya demikian!
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan diri saudara.
4. Berilah tanda Check (\checkmark) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling benar. Adapun keterangan jawaban yang tertulis sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Jika anda ragu dengan jawaban anda, maka tulislah dengan menggunakan tanda (\neq) pada jawaban tersebut, kemudian anda menuliskan jawaban yang benar dengan menggunakan tanda (\checkmark).
6. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
7. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.
8. Hasil dari pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai sekolah saudara.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pendidikan terakhir ayah saya, ialah Perguruan Tinggi (S1, S2, S3).				
2	Pendidikan ayah saya, tidak sampai pada Perguruan Tinggi (S1,S2, S3).				
3	Ayah saya pernah mengikuti kursus.				
4	Ayah saya tidak mengikuti kursus apapun.				
5	Pendidikan terakhir Ibu saya, ialah Perguruan Tinggi (S1, S2, S3).				
6	Pendidikan terakhir Ibu saya, tidak sampai pada Perguruan Tinggi (S1, S2, S3).				
7	Penghasilan orangtua saya, dapat mencukupi kebutuhan keluarga.				
8	Penghasilan orangtua saya tidak mencukupi kebutuhan keluarga.				
9	Pekerjaan Ayah saya, sebagai Pegawai Negeri Sipil.				
10	Pekerjaan ayah saya hanya wiraswasta.				
11	Pekerjaan Ibu saya, sebagai Pegawai Negeri Sipil.				
12	Pekerjaan ibu saya hanya wiraswasta.				
13	Alat hiburan yang ada di dalam rumah orangtua saya, sangat cukup.				
14	Alat hiburan di dalam rumah orangtua saya tidak ada.				
15	Alat transportasi yang dimiliki oleh orangtua/ keluarga saya, salah satunya adalah mobil.				
16	Transportasi yang dimiliki orangtua saya tidak ada.				
17	Fasilitas belajar saya, yang dimiliki di dalam rumah orangtua saya sangat lengkap.				
18	Fasilitas belajar yang saya miliki di dalam rumah orangtua saya, sangat kurang lengkap.				

19	Status rumah yang ditempati oleh orangtua saya adalah hak milik.				
20	Status rumah yang di tempati orangtua saya hanya kontrakan saja.				
21	Lantai rumah tempat tinggal orangtua saya, terbuat dari bahan dasar keramik.				
22	Lantai rumah tempat tinggal orangtua saya hanya terbuat dari bahan dasar semen saja.				
23	Dinding rumah tempat tinggal orangtua saya, terbuat dari bahan dasar batu-bata.				
24	Dinding rumah yang orangtua saya tempati hanya terbuat dari bahan kayu.				
25	Status sosial Ayah dan Ibu saya, di lingkungan rumah disegani oleh masyarakat.				
26	Ayah dan Ibu saya tidak memegang andil dalam lingkungan rumah.				
27	Status sosial Ayah dan Ibu saya di lingkungan perkantoran cukup disegani.				
28	Demikian juga dalam lingkungan perkantoran, Ayah dan Ibu saya hanya pegawai biasa.				
29	Setiap Ayah dan Ibu saya berbicara dengan saya, saya merasa senang.				
30	Ayah dan Ibu saya jarang sekali berbicara dengan saya, dikarenakan sibuk.				

1. SKALA MINAT MEMBACA

Instrument Angket Minat Membaca

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan yang menurut Anda seharusnya demikian!
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan diri saudara.
4. Berilah tanda Check (✓) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling benar. Adapun keterangan jawaban yang tertulis sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju
5. Jika anda ragu dengan jawaban anda, maka tulislah dengan menggunakan tanda (\neq) pada jawaban tersebut, kemudian anda menuliskan jawaban yang benar dengan menggunakan tanda (✓).
6. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
7. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.
8. Hasil dari pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai sekolah saudara.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka membaca dari pada bermain atau sekedar berkumpul dengan teman-teman.				
2	Saya lebih suka bermain dan berkumpul dengan teman-teman dari pada membaca.				
3	Jika saya punya uang, saya akan membeli buku dan majalah.				
4	Jika saya punya uang, saya akan pergi ke café dan berkumpul bersama teman-teman.				
5	Saya suka pergi ke toko buku untuk membaca meskipun tidak membelinya.				
6	Saya tidak suka pergi ke toko buku, apalagi untuk membelinya.				
7	Wajib bagi saya membaca minimal seminggu 3 kali.				
8	Saya tidak pernah meluangkan waktu dalam membaca.				
9	Jika jam istirahat di mulai atau ada jam kosong dalam kelas saya akan pergi ke perpustakaan untuk membaca.				
10	Meskipun jam istirahat dimulai atau ada jam kosong dalam kelas, saya lebih memilih ke kantin bersama teman-teman, dari pada membaca di perpustakaan.				
11	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca bacaan yang bersifat bermanfaat dan bersifat hiburan.				
12	Sekalipun saya ada waktu luang, saya lebih suka pergi berlibur dari pada membaca.				
13	Saya membaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan saya.				
14	Membaca bagi saya hanya sekedar saja.				
15	Membaca itu bagi saya, dapat membuat saya mengetahui ilmu-ilmu baru yang sebelumnya belum saya pahami.				
16	Membaca itu bagi saya, sangat membosankan.				

17	Saya akan memilih buku-buku yang bisa membangun dan menambah ilmu yang positif.				
18	Buku yang saya suka, hanya majalah fasion.				
19	Dengan mengulang kembali buku pelajaran di sekolah, saya dapat lebih memahaminya.				
20	Saya tidak suka mengulang pelajaran di sekolah, apalagi untuk membacanya.				
21	Jika saya menemukan kosakata yang baru dalam bacaan, saya akan mencarinya di dalam kamus.				
22	Saya tidak akan peduli jika saya menemukan kosakata yang baru dalam bacaan.				
23	Jika saya mempunyai pilihan antara kegiatan membaca dengan kegiatan lain, saya lebih memilih untuk membaca.				
24	Lebih baik mempunyai kegiatan yang lain dari pada membaca.				
25	Setiap ada bahan bacaan yang menarik perhatian saya, saya akan mem-foto copykannya.				
26	Setiap bacaan yang saya baca tidak ada rasa tertarik sedikitpun.				
27	Setelah saya membaca, saya akan mempelajarinya lebih dalam lagi.				
28	Saya tidak ingin mengulang sebuah bacaan.				
29	Jika saya mengalami kesulitan memahami bacaan, saya akan mengulang kembali bahan bacaan tersebut.				
30	Jika saya mengalami kesulitan memahami buku bacaan maka saya akan meninggalkannya dari pada saya stres.				
31	Ketika saya dapat mengulang kembali bacaan tersebut, maka perasaan saya senang sekali.				
32	Saya tidak senang mengulang sebuah bacaan.				
33	Ketika saya mendapatkan tugas baru dari sekolah maka hati saya sangat senang.				
34	Jika tugas sekolah sudah sangat banyak maka saya diamkan.				

35	Saya tertarik sekali jika guru memberikan tugas mencari kata-kata yang salah dalam penulisan.				
36	Saya tidak suka, atau tidak peduli dengan kata-kata penulisan yang salah.				
37	Setiap membaca suatu bacaan, saya melakukannya dengan senang hati tanpa ada keterpaksaan.				
38	Tidak ada niat sedikitpun untuk membaca.				
39	Saya mulai suka membaca sejak dari kecil, karena saya dari kecil sudah dilatih untuk gemar dalam membaca.				
40	Dikeluarga saya, tidak ada satupun yang gemar untuk membaca. Sibuk dengan aktivitas masing-masing.				
41	Ketika menganggur, saya lebih suka membaca buku-buku pelajaran dari pada bermain.				
42	Ketika menganggur, saya lebih suka bermain dari pada membaca buku-buku pelajaran.				

B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA

B.1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA

B.2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA MINAT MEMBACA

(Uji Validitas dan Reliabilitas)

```
RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 /SCALE('Status Sosial Ekonomi Orang Tua') ALL
/MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

	Output Created	03-Apr-2017 12:16:24
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

	Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('Status Sosial Ekonomi Orang Tua') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.014

[DataSet0]

Scale: Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.90	84.600	.659	.836
VAR00002	79.95	89.743	.452	.845
VAR00003	80.10	92.736	.400	.846
VAR00004	79.90	94.329	.289	.849
VAR00005	80.18	88.593	.541	.841
VAR00006	80.08	92.586	.357	.848
VAR00007	79.08	93.196	.527	.844
VAR00008	79.08	93.705	.450	.846
VAR00009	80.27	88.775	.517	.842
VAR00010	80.17	96.107	.151	.854
VAR00011	80.45	92.625	.393	.846
VAR00012	79.98	96.830	.093	.856
VAR00013	79.33	91.480	.530	.843
VAR00014	79.27	93.216	.400	.846
VAR00015	80.08	91.264	.397	.846
VAR00016	79.05	92.523	.473	.845
VAR00017	79.62	91.901	.472	.844

VAR00018	79.35	91.825	.476	.844
VAR00019	79.08	90.349	.532	.842
VAR00020	79.12	93.461	.397	.847
VAR00021	79.33	89.107	.590	.840
VAR00022	79.52	93.101	.380	.847
VAR00023	79.13	93.609	.332	.848
VAR00024	79.15	98.130	.054	.854
VAR00025	79.77	93.402	.371	.847
VAR00026	79.58	97.162	.125	.853
VAR00027	80.07	91.995	.479	.844
VAR00028	79.53	100.321	-.128	.859
VAR00029	78.93	97.385	.135	.852
VAR00030	79.08	97.671	.074	.855

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82.35	99.079	9.954	30

```

NEW FILE. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA R00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR000 42 /SCALE('Minat Membaca')
ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

	Output Created	03-Apr-2017 12:17:32
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001  
VAR00002 VAR00003  
VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007  
VAR00008 VAR00009  
VAR00010 VAR00011  
VAR00012 VAR00013  
VAR00014 VAR00015  
VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019  
VAR00020 VAR00021  
VAR00022 VAR00023  
VAR00024 VAR00025  
VAR00026 VAR00027  
VAR00028 VAR00029  
VAR00030 VAR00031  
VAR00032 VAR00033  
VAR00034 VAR00035  
VAR00036 VAR00037  
VAR00038 VAR00039  
VAR00040 VAR00041  
VAR00042  
/SCALE('Minat Membaca')  
ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=SCALE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Resources

Processor Time

0:00:00.016

Elapsed Time

0:00:00.018

[DataSet1]

Scale: Minat Membaca

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.47	160.185	.534	.917
VAR00002	113.82	157.949	.624	.916
VAR00003	113.77	162.351	.483	.917
VAR00004	113.52	164.932	.230	.920
VAR00005	113.58	161.535	.440	.918
VAR00006	113.18	162.152	.421	.918
VAR00007	113.58	162.993	.343	.919
VAR00008	113.03	165.287	.327	.919
VAR00009	114.03	163.965	.463	.918
VAR00010	113.90	160.024	.509	.917
VAR00011	113.23	165.368	.281	.919
VAR00012	113.88	157.834	.554	.916
VAR00013	112.95	160.421	.546	.917
VAR00014	113.42	160.010	.582	.916
VAR00015	112.70	163.027	.481	.918
VAR00016	113.18	157.068	.633	.915
VAR00017	112.88	161.834	.561	.917

VAR00018	113.20	166.298	.192	.920
VAR00019	113.05	163.065	.386	.918
VAR00020	113.17	162.582	.443	.918
VAR00021	113.30	159.400	.593	.916
VAR00022	113.15	162.469	.488	.917
VAR00023	113.72	159.766	.568	.916
VAR00024	113.57	159.606	.575	.916
VAR00025	113.58	161.230	.441	.918
VAR00026	113.03	163.185	.409	.918
VAR00027	113.43	160.419	.551	.917
VAR00028	113.28	164.715	.324	.919
VAR00029	113.12	165.122	.270	.920
VAR00030	113.48	163.712	.323	.919
VAR00031	113.27	164.402	.333	.919
VAR00032	113.30	161.807	.489	.917
VAR00033	113.82	162.491	.370	.919
VAR00034	113.12	166.783	.216	.920
VAR00035	113.60	163.871	.319	.919
VAR00036	113.28	165.325	.282	.919
VAR00037	113.18	162.491	.555	.917
VAR00038	112.90	161.956	.528	.917
VAR00039	113.37	161.524	.410	.918
VAR00040	113.08	160.688	.584	.916
VAR00041	113.60	160.786	.524	.917
VAR00042	113.73	160.606	.498	.917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116.13	169.846	13.033	42

C. HASIL PENELITIAN

- C.1. UJI HIPOTESIS STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DAN MINAT
MEMBACA
- C.2. UJI NORMALITAS STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DAN MINAT
MEMBACA
- C.3. UJI LINIERITAS STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DAN MINAT

(Uji Hipotesis)

CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

	Output Created	03-Apr-2017 21:11:08
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.109
	Elapsed Time	0:00:00.122

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	67.37	8.172	60
Minat Membaca	102.37	9.702	60

Correlations

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Minat Membaca
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Minat Membaca	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Uji Normalitas)

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

	Output Created	03-Apr-2017 21:10:34
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.010
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	60	67.37	8.172	53	86
Minat Membaca	60	102.37	9.702	75	120

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Minat Membaca
Normal Parameters ^{a, b}	N	60	60
	Mean	67.37	102.37
	Std. Deviation	8.172	9.702
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.086
	Positive	.083	.086
	Negative	-.065	-.071
	Kolmogorov-Smirnov Z	.643	.664
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.803	.770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Uji Linier)

* Curve Estimation. TSET NEWVAR=NONE. CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

	Output Created	03-Apr-2017 21:10:41
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
	Syntax	CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	0:00:00.312
	Elapsed Time	0:00:00.429
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE

Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet0]

Model Description

Model Name	MOD_3
Dependent Variable	1 Minat Membaca
Equation	1 Linear
Independent Variable	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	60
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Minat Membaca	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Number of Positive Values	60	60
Number of Zeros	0	0

	Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Minat Membaca

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.547	.299	.287	8.190

The independent variable is Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

ANOVA

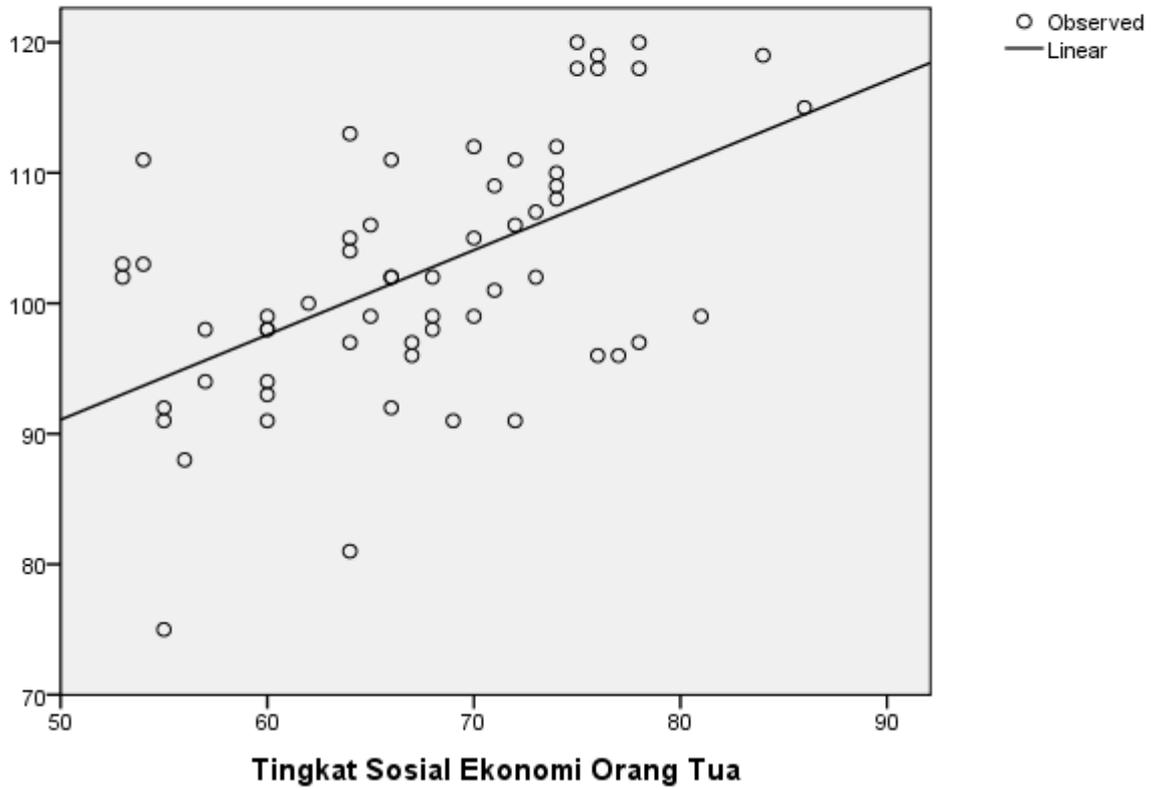
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1663.292	1	1663.292	24.796	.000
Residual	3890.642	58	67.080		
Total	5553.933	59			

The independent variable is Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.650	.130	.547	4.980	.000
(Constant)	58.596	8.854		6.618	.000

Minat Membaca



**D. SURAT-SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DAN SURAT-SURAT
BUKTI PENELITIAN**



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO-KAM

SMA SWASTA SANTO YOSEPH MEDAN

Jl. Flamboyan Raya No. 139 Tj. Selamat - Medan ☎ (061) 8364577

E-mail : sma_st_yoseph_mdn@yahoo.co.id



NON SCHOLAE SED ITAE DISCIMUS - NON SCHOLAE SED ITAE DISCIMUS - NON SCHOLAE SED ITAE DISCIMUS - NON SCHOLAE SED ITAE DISCIMUS ▲

SURAT KETERANGAN

Nomor: 628 / SMA / SY / 04 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Santo Yoseph Kota Medan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **DETANIA NATASYA TARIGAN**
NPM : 12 860 0309
Jenjang : S-1
Prodi / Jurusan : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul ;

“Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Minat Membaca Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Santo Yoseph Medan”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 April 2017



Ka. SMA Swasta Santo Yoseph Medan

(S. P. Sijabat, SCMM, S.Pd)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)736699.
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 203 /FPSI/01.10/III/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 13 Maret 2017

**Yth, Ka. Yayasan Perguruan Katolik DON BOSCO -
KAM SMA Swasta ST. Yoseph Medan Jl. Flamboyan
Raya No.139 Tj.Selamat - Medan
Di
Medan**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Detania Natasya Tarigan
NPM : 12 860 0309
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Yayasan Perguruan Katolik DON BOSCO - KAM SMA Swasta ST. Yoseph Medan Jl. Flamboyan Raya No.139 Tj.Selamat - Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Minat Membaca Pada Siswa-Siswi SMA Swasta ST. Yoseph Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Wahdi Budiman, S.Psi M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs

UNIVERSITAS MEDAN AREA